

ANALISIS ISI BERITA KASUS PENGEROYOKAN HARINGGA SIRLA PADA PORTAL BERITA ONLINE DETIK.COM

Ridho Moghni Labib*), S. Rouli Manalu

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jalan Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> Email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Kasus pengeroyokan Haringga Sirla merupakan peristiwa yang terjadi menjelang pertandingan sepakbola antara Persib Bandung melawan Persija Jakarta. Kasus tersebut menyedot perhatian publik yang tinggi, hingga berbagai pemberitaan muncul memberitakan peristiwa tersebut. Pemberitaan yang muncul terkait kasus tersebut menyajikan realitas melalui berbagai sudut pandang. Salah satu media yang memberitakan kasus pengeroyokan Haringga Sirla adalah portal berita online Detik.com.. Terkait kasus pengeroyokan Haringga Sirla, kasus ini dipilih karena kasus tersebut menarik perhatian publik yang tinggi, seiring dengan tingginya antusiasme masyarakat Indonesia mengenai perkembangan sepakbola Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan isi berita pada portal berita online Detik.com terkait dengan kasus pengeroyokan Haringga Sirla.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi kepada 75 berita yang dirilis Detik.com. Portal berita online Detik.com dipilih dalam penelitian ini, karena Detik.com merupakan salah satu portal berita online dengan arus distribusi pengunjung di internet yang tertinggi di Indonesia.

Hasil analisis isi yang dilakukan dengan teori konstruksi realitas sosial menunjukkan bahwa, Detik.com melakukan pembingkaihan terhadap peristiwa pengeroyokan Haringga Sirla sehingga pembaca memaknai peristiwa tersebut bukan bagian dari pengelolaan sepakbola melainkan, peristiwa hukum pada umumnya. Detik.com berusaha membangun kredibilitas melalui pemilihan narasumber dan proses memperoleh informasi mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla, yang ditunjukkan melalui pencantuman sumber berita berupa pihak-pihak tertentu yang terlibat langsung dalam proses hukum dan peradilan terhadap para tersangka. Foto berita yang dimuat pada pemberitaan kasus pengeroyokan Haringga Sirla, berusaha untuk melakukan konstruksi sosial mengenai bagaimana proses yang dilalui oleh individu yang melakukan pelanggaran hukum dengan menunjukkan bagaimana para tersangka mengikuti proses hukum dalam mempertanggungjawabkan tindakan pengeroyokan yang dilakukan.

Disarankan kepada Detik.com untuk meningkatkan keragaman isi berita, baik itu tema berita yang diangkat, sumber berita yang dipilih, maupun gambar atau foto berita dalam pemberitaan, yang akan meningkatkan kelengkapan realitas atas sebuah peristiwa yang terjadi, agar pembaca dapat memaknai sebuah peristiwa yang terjadi secara lengkap dan utuh serta dapat meminimalisir terjadinya bias makna, sehingga berita yang dirilis dapat menjadi rujukan dan memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca.

Kata kunci: pengeroyokan, media online, portal berita online, isi berita, sumber berita, gambar atau foto berita, analisis isi, teori konstruksi realitas sosial media massa.

*)email: ridhomoghni1@gmail.com

I. LATAR BELAKANG

Teknologi komunikasi terdiri dari berbagai jenis, salah satu jenisnya adalah media sosial. Media sosial menurut Van Dijk (2013), adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Van Dijk, 2013, dalam Nasrullah, 2016)

Media sosial dibagi ke dalam enam jenis berdasarkan fungsi dan kegunaannya, yaitu, *social networking*, *blog*, *microblogging*, *media sharing*, *social bookmarking*, dan *wiki*. Setiap jenis media sosial mempunyai karakteristik sendiri dan kegunaannya masing-masing ketika digunakan. Kehadiran media *online* telah mengubah bagaimana cara kita dalam berinteraksi antar sesama manusia kemudahan itu memberikan keleluasaan bagi siapapun untuk memnyebarluaskan informasi, berekspresi dan mengemukakan pendapatnya, atau berdialog dengan orang lain tanpa terbatas ruang dan waktu.

Portal berita *online* merupakan salah satu dari dampak kehadiran internet yang perlahan menggantikan media konvensional, seperti televisi, koran, dan radio, sebagai medium dalam menyebarkan

informasi sebuah peristiwa yang terjadi di lapangan bahkan yang baru terjadi beberapa detik lalu (Nasrullah, 2016; xi). Portal berita *online* termasuk kedalam media sosial kategori blog, yang merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik itu tautan web lain maupun informasi.

Detik.com adalah salah satu perusahaan media yang menjadi pengguna blog untuk berbagi informasi. Detik.com berbagi informasi melalui portal berita *online* yang cukup terpercaya di Indonesia. Detik.com menempati urutan pertama portal berita *online* Indonesia, sebagai portal berita dengan rerata jumlah akses per halaman tertinggi dan *traffic* pencarian tertinggi di Indonesia, bersama dengan Tribunnews.com dan Tempo.co di urutan kedua dan ketiga (Alexa.com, 2019).

Kasus pengeroyokan Haringga Sirla bukan merupakan kasus kematian suporter yang pertama di Indonesia. Sejak tahun 1995 tercatat telah 63 kasus kematian suporter yang sebagian besar terjadi akibat tindak kekerasan. Kasus-kasus tersebut tidak hanya terjadi pada kasta tertinggi sepakbola Indonesia, melainkan juga dengan liga-liga di kasta bawah (Firdausy, Goal.com, 2018).

Kasus pengeroyokan Haringga Sirla mendapat sorotan dari masyarakat luas. Kasus ini menjadi isu nasional dan menjadi pemberitaan hampir di semua media, baik itu media audio visual, radio, koran, hingga media online. Berbagai media memberitakan kasus pengeroyokan Haringga Sirla dari berbagai sumber dan sudut pandang, sehingga menghadirkan berbagai realitas melalui berbagai pemberitaan di media massa.

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana pemberitaan di portal berita online detik.com dalam memberitakan kasus pengeroyokan Haringga Sirla.

III. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana isi berita dalam pemberitaan mengenai kasus pengeroyokan yang menewaskan Haringga Sirla pada portal berita online Detik.com.

IV. KERANGKA TEORI

Teori Konstruksi Realitas Sosial Media Massa

Menurut Malvin De Fleur (2016), konstruksi sosial dibangun melalui proses komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa. Adapun intisari dari teori konstruksi realitas sosial menurut Melvin De Fleur adalah sebagai berikut :

1. Semua manusia membutuhkan pemahaman mengenai dunia tempat dimana ia tinggal dan hal-hal yang harus diadaptasi agar dapat bertahan hidup,
2. Pada awalnya, manusia hanya menggunakan tanda dan petunjuk nonverbal. untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat.
3. Bahasa menjadi bagian dari eksistensi manusia ketika terjadi perubahan evolusioner terhadap tubuh manusia yang memungkinkan kontrol suara dan pita suara serta penyimpanan makna yang kompleks pada otak yang lebih besar.
4. Dengan kata-kata yang tersedia, ciri lingkungan yang harus ditangani oleh manusia dapat diberi nama melalui konvensi yang terkait secara internal tentang seputar makna yang memungkinkan standarisasi interpretasi fenomena, menstabilkan makna yang melekat pada semua aspek realitas yang dimiliki manusia.
5. Di zaman modern, media termasuk media massa, berperan dalam mengembangkan makna yang dimiliki oleh individu tentang kejadian, situasi, dan objek yang ada di lingkungan manusia yang dilakukan melalui penggambaran dan representasi mereka

dalam bentuk hiburan dan konten lainnya.

6. Karenanya, makna (baik personal maupun pribadi, atau interpretasi bersama secara budaya) dari aspek realitas yang mana orang harus menyesuaikan diri, dikembangkan dalam sebuah proses komunikasi, yang mengindikasikan realitas, dalam artian interpretasi individual atau sebuah konsensus bersama tentang makna yang melekat pada objek, tindakan, kejadian, dan situasi yang dibangun secara sosial.

Sementara itu, menurut Menurut R. Surette (2007) terdapat 4 tahapan konstruksi sosial oleh media, yaitu :

1. Mewujudkan unsur-unsur, kondisi, dan sifat yang merupakan dunia fisik. Tahap ini berfungsi sebagai dasar untuk konstruksi sosial dikarenakan jika klaim dan teori-teori yang bertentangan dengan aspek dunia fisik diabaikan, dan tahap dua tidak akan tercapai.
2. Institusi bersaing untuk mendapatkan kredibilitas yang seringkali dilakukan dengan membenturkan klaim.
3. Media bertindak sebagai sebuah filter yang memungkinkan klaim tertentu dan tema sosial yang akan disiarkan atau dilaporkan, sementara yang lain dikesampingkan. Media lebih suka acara dan situasi dramatis. Oleh karena

itu, media mungkin bias dalam memilih apa yang akan disajikan kepada publik.

4. Konstruksi sosial yang dominan berlaku dan akhirnya mengarahkan kebijakan publik. Mengacu pada sistem peradilan pidana, realitas sosial dibangun akan mempengaruhi cara di mana individu dan situasi ditangani dalam prosedur kriminal.

Media Komunikasi Baru

Media baru menekankan interaktivitas diantara pengguna maupun pembuat pesan, sehingga tercipta timbal balik diantara kedua belah pihak. Pada media baru, apa yang disebut dengan khalayak (pada media lama) dapat memiliki dua peran sekaligus, yaitu berperan sebagai produsen pesan maupun berperan sebagai konsumen pesan (Nasrullah, 2016; 14). Oleh karena itu pada media baru terdapat banyak sumber dan lebih interaktif.

Media sosial adalah salah satu bentuk dari media baru yang saat ini cukup populer digunakan oleh masyarakat, termasuk Indonesia. Menurut Boyd (2009) media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun kelompok untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* yaitu dimana konten di media sosial dihasilkan oleh pengguna,

bukan editor seperti di media massa konvensional (Nasrullah, 2016:11).

Berita Sebagai Produk Jurnalisme

Berita adalah sebuah proses jurnalistik yang berusaha untuk bercerita tentang suatu tujuan. Setiap berita yang ditulis oleh wartawan mengandung pesan tersirat yang ingin disampaikan wartawan kepada pembacanya. Setiap pesan dalam setiap berita memiliki tema yang diangkat dari sebuah peristiwa. Pesan-pesan tersebut memiliki karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (Ishwara, 2014: 77).

Pemberitaan mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla yang menjadi fokus pada penelitian ini, merupakan salah satu berita hasil dari proses jurnalistik yang berusaha menjelaskan tentang sebuah tujuan yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca yang setiap pesannya memiliki tema atau fokus tertentu.

Jurnalisme Online

Jurnalisme *online* adalah salah satu efek dari kehadiran teknologi dalam bidang penyebaran informasi secara massal. Masyarakat yang selama ini diposisikan sebagai khalayak yang pasif penerima berita, kini telah berubah menjadi produsen dan sekaligus sebagai distributor berita. Perubahan ini terjadi sebagai dampak yang

ditimbulkan dari kehadiran teknologi baru berupa *handphone* dan sambungan internet serta kehadiran media sosial yang memberikan keleluasaan pada masyarakat dalam menyebarkan peristiwa, bahkan dari berbagai lokasi tanpa terhalang jarak (Nasrullah, 2016: 155).

V. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif digunakan oleh peneliti pada penelitian ini karena analisis isi kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada penghitungan dan pengukuran secara akurat aspek atau dimensi teks, analisis isi kuantitatif juga melihat komunikasi sebagai bentuk distribusi pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan (Eriyanto, 2011: 4).

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Coding dan Pembahasan Kategori Tema Berita

Berdasarkan hasil *coding* yang telah dilakukan terhadap kategori tema berita, peneliti menemukan sebanyak 64% pemberitaan mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla mengandung tema berita permasalahan hukum dan keamanan. Pemberitaan dengan tema berita *human interest* menempati urutan kedua dengan temuan berita sebesar 22%. Tema berita konflik struktural PSSI menempati urutan ketiga dengan temuan berita sebesar 5%. Pada urutan keempat ditempati tema berita

isu agama dengan persentase temuan sebesar 5%. Berita dengan tema berita konflik antar kelompok warga menempati urutan kelima dengan temuan berita sebesar 4%.

Detik.com Melakukan Konstruksi Realitas Mengenai Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla Dengan Pemberitaan Sudut Pandang Hukum

Hasil *coding* yang peneliti lakukan terhadap indikator tema berita menunjukkan bahwa detik.com melihat kasus pengeroyokan Haringga Sirla sebagai sebuah kasus hukum biasa seperti kasus kekerasan lain yang terjadi pada umumnya. Dominasi tema berita hukum pada pemberitaan detik.com terkait kasus pengeroyokan Haringga Sirla, ditinjau dari sisi jurnalistik, menunjukkan bahwa detik.com berusaha menjadi media yang objektif, faktual, dan aktual dalam memberitakan sebuah peristiwa. Akan tetapi, detik.com tidak melihat sisi lain dari peristiwa tersebut yang juga penting untuk diberitakan kepada masyarakat untuk memberikan realitas yang lengkap kepada pembaca.

Beberapa tahun terakhir sepakbola Indonesia mengalami penurunan kualitas yang terlihat dari manajemen dan pengelolaan pertandingan klub maupun tim nasional, baik itu di dalam lapangan maupun di luar lapangan. Akibatnya seringkali terjadi kekerasan dalam pertandingan sepakbola di Indonesia,

hingga pengaturan skor yang merusak kualitas sepakbola Indonesia.

Detik.com tidak melihat permasalahan tersebut sebagai sesuatu yang penting untuk diangkat dalam pemberitaannya, terlihat dari jumlah tema berita yang muncul terkait dengan permasalahan di tubuh PSSI, yaitu 5% dari jumlah keseluruhan berita yang diteliti, atau hanya empat dari 75 berita. Kasus ini menunjukkan bahwa kinerja PSSI masih jauh dari memuaskan, tidak hanya dalam hal pertandingan, melainkan juga bagaimana kinerja PSSI dalam menjalin komunikasi dengan *stakeholder* (manajemen klub, pemain, aparat keamanan, dan suporter) dan juga kinerja PSSI dalam hal pembinaan dan pengembangan suporter sepakbola. Detik.com sebagai salah satu portal berita online papan atas di Indonesia memiliki peran dalam memberitakan isu ini sehingga masyarakat dapat melakukan kontrol sosial atas kinerja PSSI, tidak hanya permasalahan di dalam lapangan, tetapi juga permasalahan diluar lapangan seperti pembinaan dan pengembangan suporter.

Pada indikator lainnya yaitu tema berita terkait dengan *human interest* yang banyak muncul pada detik.com mengenai pengeroyokan Haringga Sirla memuat bagaimana reaksi keluarga yaitu ibu dari Haringga Sirla mengenai kematian anaknya yang menjadi korban pengeroyokan saat

menonton tim kesayangannya bertanding. Dilihat dari segi jurnalistik, apa yang dilakukan detik.com terkait tema berita *human interest* tidak hanya menunjukkan bagaimana detik.com memberikan dukungannya kepada keluarga Haringga Sirla yang menjadi korban, tetapi juga dapat menjadi berita yang membuka pengetahuan tentang manajemen sepakbola pada pembaca yang kurang memahami konflik struktural PSSI.

Tema berita isu agama muncul dengan beredarnya video *hoax* yang menunjukkan adegan kekerasan pengeroyokan terhadap Haringga Sirla yang telah di *edit* sehingga didalamnya terdapat suara yang berisikan kalimat Tauhid. Pemberitaan yang peneliti temukan terkait tema berita ini hanya sampai pada tanggapan dari Majelis Ulama Indonesia, tidak ditemukan lagi pemberitaan yang berisi isu ini. Kelanjutan dari proses hukum dan pemberitaan dari isu ini penting bagi masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai *hoax* mulai dari penyebab hingga akibat yang diterima sebagai pelaku penyebar *hoax*.

Sementara itu, tema berita konflik antar kelompok warga hanya ditemukan tiga berita, dimana dalam berita tersebut dapat dilihat bagaimana sensitifnya hubungan warga kedua wilayah. Konflik ini juga salah satunya yang menjadi pemicu terjadinya pengeroyokan Haringga Sirla,

setelah Bobotoh (suporter Persib Bandung), mengetahui bahwa Haringga merupakan warga Jakarta dari kartu identitasnya. Berita dengan tema ini dapat menjadi alat bagi detik.com untuk membangun kedekatan dengan masyarakat dan memberikan pemahaman akan perbedaan dalam bermasyarakat dan bagaimana masyarakat saling berinteraksi dalam perbedaan agar kejadian serupa tidak terulang.

Apa yang dilakukan detik.com terkait dengan tema berita pada pemberitaan kasus pengeroyokan Haringga Sirla merupakan bagian dari konstruksi realitas sosial seperti yang dijelaskan oleh R. Surette (2007). Berdasarkan hasil interpretasi peneliti terhadap hasil *coding* data kategori tema berita, Detik.com berfokus pada pemberitaan proses hukum peneliti makna sebagai upaya detik.com melakukan pembingkaiian peristiwa pengeroyokan Haringga Sirla sebagai sebuah peristiwa pelanggaran hukum seperti pada umumnya.

Hasil Coding Kategori Sumber Berita

Berdasarkan hasil *coding* yang telah dilakukan terhadap kategori sumber berita, peneliti menemukan sebanyak 72% pemberitaan mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla mencantumkan sumber berita terkait permasalahan hukum dan keamanan. Pemberitaan dengan sumber berita konflik struktural PSSI menempati urutan kedua dengan temuan berita sebesar

10%. Pemberitaan dengan sumber berita konflik antar kelompok warga dan sumber berita *human interest* muncul dengan persentase yang hampir sama yaitu 9% dan 8%. Sumber berita terkait isu agama hanya ditemukan pada satu berita.

Detik.com Mengkonstruksi Realitas Dalam Pemberitaan Mengenai Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla Dengan Pemilihan Narasumber Berlatar Belakang Hukum

Hasil dari *coding* yang peneliti lakukan terhadap indikator sumber berita menghasilkan data yang menunjukkan dominasi dari indikator hukum dalam pemilihan sumber berita detik.com terkait kasus pengeroyokan Haringga Sirla yang mencapai 72% atau sebanyak 59 berita yang mencantumkan sumber berita dari narasumber yang berlatar belakang hukum, seperti aparat kepolisian, hakim dan jaksa, serta pengacara. jumlah tersebut sangat banyak jika dibandingkan dengan indikator yang lain, seperti, sumber berita terkait konflik struktural PSSI sebesar 10%, sumber berita terkait *human interest* sebesar 9%, sumber berita terkait konflik antar kelompok warga sebesar 8%, dan sumber berita terkait isu agama sebesar 1%.

Sumber berita yang dipilih menunjukkan kredibilitas portal berita online detik.com yang memilih narasumber yang sesuai dengan berita yang dirilis yang juga didominasi oleh tema berita hukum,

selain itu, sumber berita yang dicantumkan dalam pemberitaan detik.com mayoritas diperoleh secara langsung melalui observasi dan proses wawancara. Berdasarkan kaidah jurnalistik cara yang ditempuh detik.com dalam memperoleh informasi adalah salah satu cara paling kredibel. Akan tetapi, pemilihan narasumber berita yang dilakukan oleh wartawan detik.com cenderung monoton sehingga informasi yang diperoleh dari narasumber berita antara satu dengan yang lainnya memiliki kemiripan, akibatnya berita yang dimuat cenderung monoton.

Sumber berita terkait hukum yang menunjukkan bahwa detik.com dalam pemberitaannya berfokus pada proses hukum dan peradilan para tersangka. Pada setiap berita yang mencantumkan sumber berita hukum, selalu melaporkan perkembangan proses hukum yang berlangsung bagi para tersangka. Sementara itu, sumber berita terkait konflik struktural PSSI didominasi dari kalangan atlet dan pemain serta suporter sepakbola, sehingga tidak banyak informasi mengenai proses penanganan atau langkah kongkrit apa yang dilakukan PSSI guna mengatasi permasalahan ini, mayoritas narasumber memberikan kritik atas buruknya pengelolaan sepakbola Indonesia yang berujung pada kasus pengeroyokan Haringga Sirla.

Hasil analisis pada kategori sumber berita yang dimuat detik.com dalam pemberitaannya mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla semakin menguatkan bahwa detik.com melihat kasus pengeroyokan yang menewaskan Haringga Sirla sebagai sebuah kasus hukum dan melakukan pbingkaian pada beritanya sebagai sebagai pelanggaran hukum sehingga masyarakat realitas kasus tersebut sebagai sebuah kasus pelanggaran hukum.

Hasil *Coding* dan Pembahasan Kategori Gambar atau Foto Berita

Berdasarkan hasil *coding* yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap indikator gambar atau foto berita diperoleh temuan sebagai berikut. Pada urutan pertama indikator gambar atau foto berita terkait permasalahan hukum dan keamanan pada berita mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla di portal berita online detik.com, menghasilkan temuan sebesar 71%. Pada urutan kedua ditempati indikator gambar atau foto berita terkait dengan *human interest* dengan persentase temuan sebesar 12%. Pada urutan ketiga berdasarkan hasil *coding* ditempati indikator gambar atau foto terkait konflik struktural PSSI dengan 9%. Kemudian, gambar atau foto terkait dengan konflik antar kelompok warga menempati urutan ke empat dengan persentase temuan sebesar

7%. Gambar atau foto terkait isu agama menempati urutan kelima dengan hanya satu foto.

Konstruksi Realitas Pemberitaan Kasus Pengeroyokan Haringga Sirla Oleh Detik.com Melalui Gambar dan Foto Berita

Berdasarkan hasil *coding*, gambar atau foto yang mendominasi pemberitaan mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla pada portal berita detik.com yaitu foto yang berkaitan dengan proses hukum, seperti aparat kepolisian, foto tersangka mengenakan baju tahanan, dan foto olah tempat kejadian perkara. Berdasarkan foto yang dimuat dalam pemberitaan tersebut terlihat bagaimana detik.com berusaha menyajikan realitas terkait proses hukum yang berlangsung terhadap para tahanan, selain itu, juga terlihat hal tersebut sebagai langkah yang dilakukan detik.com untuk menghakimi para pelaku pengeroyokan dengan menampilkan foto mereka. Selain foto para tersangka, foto aparat kepolisian saat diwawancarai juga mendominasi pemberitaan, hal tersebut menunjukkan bahwa detik.com berusaha memberitahu pembaca bahwa mereka mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara langsung.

Sementara itu, foto terkait *human interest* muncul sebagai kedua yang paling banyak dalam pemberitaan. Foto terkait *human interest* didominasi foto

pemakaman Haringga Sirla dan foto ibu Haringga Sirla yang menangisi kepergian anaknya. Peneliti merasa hal ini berlebihan dan mengarah pada eksploitasi keluarga korban, agaknya dapat ditampilkan ilustrasi lain yang tidak menunjukkan secara langsung keluarga korban.

Berdasarkan teori konstruksi realitas sosial media massa yang berasumsi bahwa media berperan dalam mengembangkan makna yang dimiliki oleh individu tentang kejadian, situasi, dan objek yang ada di lingkungan manusia yang dilakukan melalui penggambaran dan representasi mereka dalam bentuk hiburan dan konten lainnya (De Fleur, 2016), detik.com mengembangkan makna atas peristiwa pengeroyokan yang terjadi bukan sebagai akibat dari konflik struktural PSSI yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksanaan pertandingan sepakbola, melainkan sebagai akibat dari permasalahan hukum dan keamanan yang dipicu *hoax* dan kekerasan.

VII. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi berita kasus pengeroyokan Haringga Sirla pada portal berita online detik.com terhadap 75 berita untuk mengetahui bagaimana isi berita kasus pengeroyokan Haringga Sirla yang dirilis detik.com, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berita yang dimuat detik.com terkait kasus pengeroyokan Haringga Sirla, dikonstruksi ke dalam makna sebagai sebuah peristiwa pelanggaran hukum dengan menyajikan peristiwa tersebut ke dalam pemberitaan dengan tema berita hukum. Detik.com melakukan pembingkaiian terhadap peristiwa pengeroyokan Haringga Sirla sehingga pembaca memaknai peristiwa tersebut bukan bagian dari pengelolaan sepakbola melainkan, peristiwa hukum pada umumnya.
2. Detik.com membangun realitas kasus pengeroyokan Haringga Sirla sebagai sebuah kasus hukum melalui pemilihan narasumber dan proses memperoleh informasi mengenai kasus pengeroyokan Haringga Sirla, yang ditunjukkan melalui pencantuman sumber berita berupa pihak-pihak tertentu yang terlibat langsung dalam proses hukum dan peradilan terhadap para tersangka, diantaranya, kapolresta Bandung, wakapolresta Bandung, dan kasatreskrim polrestabes Bandung.
3. Detik.com melalui foto berita yang dimuat pada pemberitaan kasus pengeroyokan Haringga Sirla, berusaha untuk melakukan konstruksi sosial mengenai bagaimana proses yang dilalui oleh individu yang melakukan pelanggaran hukum berupa pengeroyokan yang

mengakibatkan tewasnya seseorang. Terlihat dari mayoritas foto yang ditampilkan, menunjukkan bagaimana para tersangka mengikuti proses hukum dalam mempertanggungjawabkan tindakan pengeroyokan yang dilakukan.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian analisis isi berita kasus pengeroyokan Haringga Sirla pada portal berita online detik.com diantaranya sebagai berikut.

1. Detik.com sebagai media jurnalistik memiliki peran dan tanggung jawab untuk menyajikan realitas mengenai sebuah peristiwa seutuhnya dan dari berbagai sudut pandang, agar pembaca dapat melihat realitas tersebut secara lengkap. Hal ini yang belum peneliti temukan pada pemberitaan kasus pengeroyokan Haringga Sirla, sehingga peneliti menyarankan kepada detik.com untuk kedepannya agar menyajikan berita dari berbagai sudut pandang secara beragam dan berimbang tidak hanya di dominasi atas satu tema berita saja melainkan berbagai tema dan sudut pandang, sehingga realitas dapat diterima dengan lengkap oleh pembaca, dan menjadikan detik.com sebagai medium kontrol sosial atas lembaga-lembaga pemerintah maupun media

yang memberikan pembelajaran kepada masyarakat. Lebih daripada itu, keragaman sudut pandang yang ditampilkan dapat memberikan alternatif solusi atas penyelesaian permasalahan kekerasan tidak hanya sepakbola melainkan juga kekerasan yang lain.

2. Saran peneliti kepada pembaca untuk selalu melakukan verifikasi terkait pemberitaan sebuah peristiwa tidak hanya dari satu media saja, karena kenyataan yang terjadi sekarang, setiap media mempunyai sudut pandangnya masing-masing dalam memberitakan sebuah peristiwa.
3. Bagi penelitian berikutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian hingga tahap bagaimana penerimaan dari isi sebuah berita mempengaruhi pembacanya, sehingga akan diketahui bagaimana dampak dari pembaca yang aktif memverifikasi informasi yang diperolehnya dengan pembaca yang pasif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Rosihan. (1991). Bahasa Jurnalistik dan Komposisi. Jakarta: Pradnya Paramita,
- Ardianti, Elvinaro., Lukiati Komala., Siti Karlinah. 2009. KOMUNIKASI MASSA; Suatu Pengantar; Edisi

- Revisi. Bandung: Sempoa Rekatama Media,
- Azwar, Saifuddin. 2015. Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Barus, Sedia Willing. 2010. Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- DeFleur dan Ball-Rokeach. 1975. The Process and Effects of Mass Communication. New York: Longman 3rd Edition,
- Eriyanto; Analisis Isi . (Jakarta: Kencana, 2011). hal.10,
- Eriyanto. 2015. Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,
- Hoy, Frank P. 1986. Photojournalism the Visual Approach, Prentice ,
- Hadi, Sutrisno. 2000. Metodologi *Research*; Jilid 3. Yogyakarta: Andi,
- Haryatmoko. 2011. Etika Komunikasi; Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi. Yogyakarta: Kanisius,
- Luwi Ishwara. 2014. Jurnalisme Dasar. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,
- Morissan. 2014. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,
- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama,
- Nasution, S. 2012. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Ciawi: Ghalia Indonesia,
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Topo Santoso, Kriminologi, Grafindo Persada, Jakarta, 2002,
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta,
- Surette, R. (2007). Media, Crime, and Criminal Justice: Images, Realities, and Policies (3rd ed.). Belmont, CA: Thomson Wadsworth. 268 pp,

Vivian, John. 2008. Teori Komunikasi Massa; Edisi Kedelapan. Jakarta; Kencana, Werner J. Severin, James W. Tankard.

2009. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa. Jakarta: Kencana,

Yesmil Anwar, Saat Menuai Kejahatan: Sebuah Pendekatan Sosiokultural Kriminologi Hukum, Bandung: UNPAD Press, 2004.

Jurnal

Herawati, Dewi Muria. 2016. Penyebaran Hoax dan *Hate speech* sebagai Representasi Kebebasan Berpendapat. Jakarta; Universitas 17 Agustus 1945. Diakses pada 20 Agustus 2018 pukul 11.20 WIB,

Rinjani, Hefrina dan Ari Firmanto. 2013. Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja. Malang; Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada 23 Agustus 2018 pukul 13.14 WIB.

Internet

Alexa.com.

https://www.alexacom/topsites/category/World/Bahasa_Indonesia/Berita/Online. Diakses pada 28 Januari 2019 pukul 13.52 WIB,

Sport.detik.com.

<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/2929611/federasi-sepakbola-indonesia-resmi-dihukum-fifa-masih-boleh-ikut-sea-games>.

Diakses Pada 29 Januari 2019 pukul 09.37 WIB,

Goal.com.

<https://www.goal.com/id/berita/daftar-suporter-tewas-dalam-23-tahun-terakhir/1f0zrfi1i4tyztc7hwu2rp47v>.

Diakses pada 29 Januari 2019 pukul 09.35 WIB,

Wearesocial.com.

<https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>. Diakses pada 25 Agustus 2018 pukul 09.43 WIB,

Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia; CIGI-IPSOS 2017